

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia 2020-2024

Jahidil Hikam, Muhammad Ridwan Basalamah, Dewi Diah Fakhriyyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Malang
Email: hikamjahidil16@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2020–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel terdiri dari 12 Bank Umum Syariah yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan ketersediaan laporan keuangan yang lengkap. Data diperoleh dari laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan risiko pembiayaan, kecukupan modal, serta efisiensi operasional dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah. Penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen perbankan dan regulator dalam menyusun strategi peningkatan kinerja keuangan bank berbasis syariah di Indonesia.

Kata Kunci: NPF, CAR, BOPO, ROA, profitabilitas, bank umum syariah.

ABSTRACT

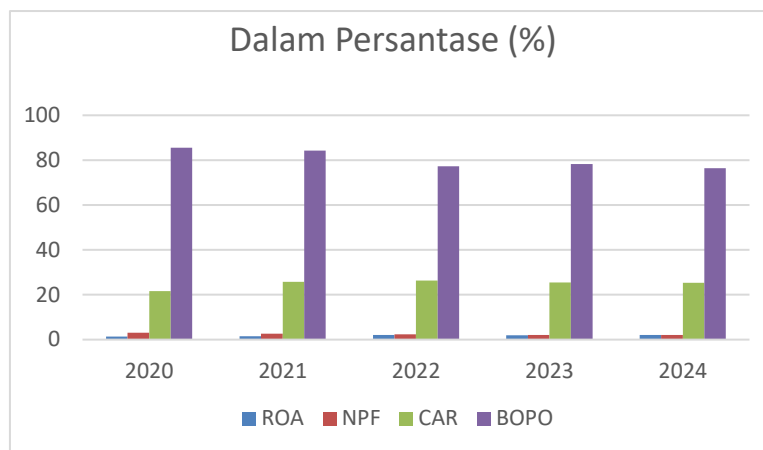
This study aims to analyze the influence of Non-Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Operational Expenses to Operating Income (BOPO) on profitability, measured by Return on Assets (ROA), in Islamic Commercial Banks in Indonesia during the period 2020–2024. A quantitative correlational research approach was employed. The sample consisted of 12 Islamic Commercial Banks selected through purposive sampling based on the availability of complete financial reports. Data were obtained from the published reports of the Financial Services Authority (OJK) and analyzed using multiple linear regression. The results show that NPF has a significant negative effect on ROA, CAR has a significant positive effect, and BOPO has a significant negative effect on ROA. These findings highlight the importance of managing financing risk, maintaining adequate capital, and improving operational efficiency to enhance the profitability of Islamic banks. This study provides insights for banking management and regulators in formulating strategies to improve the financial performance of Sharia-based banking institutions in Indonesia.

Keywords: NPF, CAR, BOPO, ROA, profitability, islamic commercial bank.

PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia terus berkembang dengan total aset mencapai Rp1.823,13 triliun pada awal 2021 (Margarita & Kholis, 2021). Pertumbuhannya diiringi tantangan, terutama saat pandemi COVID-19 yang memengaruhi profitabilitas (Nur Ajizah & Widarjono, 2022). Di kancah global, perkembangan didorong oleh kerja sama internasional (Ilhami & Thamrin, 2021), namun edukasi masyarakat tentang prinsip syariah masih menjadi tantangan utama (Kurnia dkk., 2022). Keberhasilan sektor ini bergantung pada pemahaman publik dan profitabilitas yang transparan.

Berdasarkan Tabel 1. dari tahun ke tahun mulai tahun 2020-2024 memperlihatkan angka yang fluktuatif atau naik turun pada NPF, CAR, BOPO dan ROA.



Gambar 1. NPF, CAR, BOPO dan ROA Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2020-2024
 Sumber data: OJK 2024.

Return On Asset (ROA) bank syariah di Indonesia menunjukkan tren naik dari 2020 hingga prediksi 2024, mencerminkan efisiensi aset dan peningkatan profitabilitas. Tren ini didukung oleh penurunan NPF serta perbaikan rasio CAR dan BOPO, yang memperkuat kinerja keuangan (Hidayah dkk., 2021; Suripto dkk., 2023).

Non Performing Financing (NPF) Penurunan NPF dari 3,129 pada 2020 menjadi 2,08 pada 2024 mencerminkan membaiknya kesehatan finansial bank. Tren ini berpotensi meningkatkan Return on Assets (ROA), mengingat sejumlah studi (Surono dkk., 2024; Kuncoro & Anwar, 2021; Mulyana & Wirman, 2022) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. Karena itu, pengelolaan risiko kredit yang baik sangat penting untuk mendukung kinerja keuangan bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) mengalami kenaikan dari 2020 hingga 2022, lalu menurun pada 2023–2024. Sebagai indikator kesehatan keuangan bank, CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, khususnya Return on Assets (ROA) (Santoso, 2020; Masmuna dkk., 2024). Namun, pengaruh ini dapat dipengaruhi faktor lain seperti Non-Performing Financing (NPF). Arseto, (2022) menekankan bahwa CAR yang tinggi mendukung inovasi dan ekspansi bank. Dengan demikian, meski menurun di dua tahun terakhir, CAR tetap relevan dalam analisis kinerja perbankan.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan dari 85,55 (2020) menjadi 76,43 (2024), mencerminkan peningkatan efisiensi operasional bank. Penelitian sebelumnya (Moorcy dkk., 2020 ; Sari, 2022; Setyarini, 2020) menunjukkan bahwa BOPO yang lebih rendah berkorelasi negatif dengan ROA, karena efisiensi biaya meningkatkan profitabilitas. Tren ini menunjukkan bahwa pengelolaan biaya yang efektif berperan penting dalam mendorong kinerja keuangan bank.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menghadirkan analisis terbaru terhadap pengaruh NPF, CAR, dan BOPO terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Keterbaruan terletak pada pendekatan simultan terhadap ketiga variabel internal tersebut dengan menggunakan data periode 2020–2024, guna memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ROA dalam industri perbankan syariah. Penelitian ini penting untuk memahami pengaruh NPF, CAR, dan BOPO terhadap profitabilitas bank syariah. Secara teoritis, studi ini memperkaya literatur mengenai faktor-faktor keuangan yang memengaruhi kinerja bank syariah. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi manajemen dalam meningkatkan efisiensi, mengelola risiko, dan memperkuat permodalan guna mendorong profitabilitas pada bank Syariah. Temuan ini juga relevan bagi regulator, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kinerja dan stabilitas bank syariah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia 2020-2024”**.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Manajemen Risiko (Risk Management Theory)

Teori Manajemen Risiko menyatakan bahwa pengelolaan risiko yang tepat dapat meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan. Dalam perbankan, teori ini relevan dengan indikator seperti NPF, CAR, dan BOPO yang mencerminkan risiko kredit, ketahanan modal, dan efisiensi operasional. Penerapan manajemen risiko yang efektif pada ketiga aspek tersebut berperan penting dalam menjaga stabilitas dan profitabilitas bank syariah (Radiansyah dkk., 2023; Budianto & Dewi, 2022; Aprilia dkk., 2020).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator penting kinerja bank, termasuk bank umum syariah. Pada periode 2020–2024, profitabilitas bank syariah menjadi fokus pengamatan seiring perkembangan teknologi dan perubahan kebijakan ekonomi. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk menilai efektivitas bank dalam menghasilkan laba dari total aset. Bank Indonesia menetapkan ROA minimal 1,5% sebagai standar kinerja yang baik.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah bagian dari rasio Profitabilitas, menurut Kasmir (2018), rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, membandingkan laba antar periode, menilai perkembangan dan efisiensi penggunaan modal, serta mengukur produktivitas keseluruhan dana perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Kasmir (2018) meliputi *Gross Profit Margin* (GPM) yang mengukur persentase laba kotor terhadap penjualan bersih, *Net Profit Margin* (NPM) yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan, *Return on Equity* (ROE) yang membandingkan laba bersih dengan total ekuitas, *Return on Assets* (ROA) yang menunjukkan efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba, serta *Earning Per Share* (EPS) yang mengukur laba per lembar saham biasa. Berdasarkan jenis-jenis tersebut, penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas perusahaan.

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan, dengan batas maksimal 5% menurut Bank Indonesia (Sugiono, 2009). NPF dipengaruhi oleh faktor internal (dari bank) dan eksternal (nasabah, bencana alam, dan regulasi) (Qolbi et al., 2020). Kenaikan NPF mencerminkan meningkatnya risiko pembiayaan dan mendorong bank untuk lebih selektif, yang dapat menyebabkan dana pembiayaan mengendap (Saputri & Ahmadi, 2022). NPF yang rendah menunjukkan rendahnya risiko gagal bayar. Menurut BI, NPF mencakup pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet (Kuncoro & Anwar, 2021).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

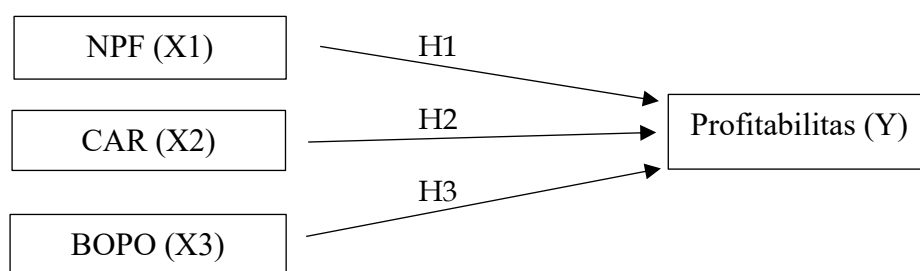
Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian akibat risiko kredit, pasar, dan operasional dengan membandingkan modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin tinggi CAR, semakin kuat ketahanan permodalan bank. Bank Indonesia menetapkan batas minimum CAR untuk menjaga stabilitas keuangan dan melindungi nasabah (Pandia, 2012). Dalam perbankan syariah, CAR juga mencerminkan kemampuan bank mengelola risiko pembiayaan bermasalah (NPF). Standar CAR global ditetapkan oleh BIS sebesar 8% (Hafilah & Mahardika, 2019).

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio efisiensi yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Khamisah dkk., 2020). Berdasarkan SEBI Nomor 15/29/DKBU, BOPO menilai tingkat efisiensi operasional. Semakin rendah BOPO, semakin efisien bank dan semakin kecil kemungkinan masalah (Raharjo dkk., 2020; Hafilah & Mahardika, 2019). Komponen beban operasional meliputi biaya tenaga kerja, pemasaran, administrasi umum (seperti premi asuransi, sewa, pajak non-penghasilan, barang dan jasa), biaya personalia, penurunan nilai surat berharga, serta transaksi valas. Sementara itu, pendapatan operasional mencakup pendapatan dari kegiatan inti perbankan seperti penyaluran dana dan pendapatan operasional lainnya (Sudirman, 2013).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dibangun berdasarkan kerangka teori yang menjelaskan bagaimana variabel dependen dan variabel independen berhubungan satu sama lain. Kajian ini didasarkan dibawah ini:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori dan hasil riset empiris, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- H1 : *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia 2020-2024.
- H2 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia pada Bank Syariah di Indonesia 2020-2024
- H3 : Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia 2020-2024.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif korelasional untuk menganalisis hubungan antara *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2020–2024. Data diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria: Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dan memiliki data lengkap terkait NPF, CAR, dan BOPO selama periode 2020-2024.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini yaitu variabel *Inflasi*, *FDR*, *CAR* dan *BOPO*, dan *NPF*. Berikut adalah tabel hasil uji deskriptif terhadap data dalam penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	60	2,04	3,46	2,68	,486
CAR	60	20,29	26,69	23,95	1,969
BOPO	60	75,78	93,1	80,61	4,254
ROA	60	1,07	2,18	1,81	,269
Valid N (listwise)	60				

Sumber data: Hasil *Output* SPSS 21, Data diolah 2025.

Berdasarkan analisis deskriptif, distribusi data penelitian menunjukkan:

1. *Non Performing Financing (NPF)*: Nilai minimum 2,04 dan maksimum 3,46 , dengan rata-rata 2,68 dan standar deviasi 0,486.
2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*: Nilai minimum 20,29 dan maksimum 26,69, dengan rata-rata 23,95 dan standar deviasi 1,969.
3. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO): Nilai minimum 75,78 dan maksimum 93,1, dengan rata-rata 80,61 dan standar deviasi 4,254.
4. *Return On Asset (ROA)*: Nilai minimum 1,07 dan maksimum 2,18, dengan rata-rata 1,81 dan standar deviasi 0,269.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan mengacu pada nilai yang tertera pada *Asymp. Sig. (2-tailed)*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24093225
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,101
	Negative	-,132
Kolmogorov-Smirnov Z		1,021
Asymp. Sig. (2-tailed)		,249
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber data: Hasil *Output* SPSS 21, Data diolah 2025.

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan terdistribusi normal. Dibuktikan dengan nilai signifikansi masing-masing dari variabel lebih dari 0,05.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menganalisis nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,241	3,028		1,401	,167		
	LN_NPF	,479	,182	,538	2,634	,011	,327	3,054
	LN_CAR	,752	,365	,398	2,062	,044	,368	2,716
	LN_BOPO	-1,483	,567	-,481	-2,616	,011	,405	2,469

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber data: Hasil *Output* SPSS 21, Data diolah 2025.

Berdasarkan informasi dari tabel 4 tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

multikolinieritas di antara masing-masing variabel independen, karena nilai *tolerance* berada di atas 0.01 dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Autokorelasi

Dalam pengujian autokorelasi, peneliti menerapkan uji *Durbin-Watson*. Uji *Durbin-Watson* (DW) digunakan untuk menguji adanya autokorelasi dalam residual model regresi linear.

Tabel 5. Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,613 ^a	,376	,315	,74615	1,613
a. Predictors: (Constant), LN_BOPO, LN_CAR, LN_NPF					
b. Dependent Variable: LN_RES					

Sumber data: Hasil *Output* SPSS 21, Data diolah 2025.

Berdasarkan analisis model yang disajikan dalam tabel 5 di atas, Uji autokorelasi pada model regresi ini, menggunakan residual logaritmik (LN_RES), menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,613. Karena nilai ini berada dalam rentang yang dapat diterima (1,5 hingga 2,5), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar residual dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varian residual antar pengamatan. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah Uji *white*.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1050,547	1328,911		-,791	,436
	U2_NPF	62,998	58,901	3,340	1,070	,294
	U2_CAR	76,161	119,156	5,794	,639	,528
	U2_BOPO	65,864	130,935	5,236	,503	,619
a. Dependent Variable: U2_RES						

Sumber data: Hasil *Output* SPSS 21, Data diolah 2025.

Berdasarkan tabel 6, Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha > 0.05$. Secara spesifik, nilai signifikansi untuk NPF (U2 NPF) adalah 0.436, CAR (U2 CAR) 0.294, dan BOPO (U2 BOPO) 0.619. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen (NPF, CAR, dan BOPO) terhadap variabel dependen (ROA), baik secara individual maupun keseluruhan.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,241	3,028		1,401	,167
	LN_NPF	,479	,182	,538	2,634	,011
	LN_CAR	,752	,365	,398	2,062	,044
	LN_BOPO	-1,483	,567	-,481	-2,616	,011
a. Dependent Variable: LN_ROA						

Sumber data: Hasil *Output* SPSS 21, Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 7 di atas nilai dari persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= a + \text{NPF} + \text{CAR} + \text{BOPO} + e \\ \text{ROA} &= 4,241 + 0,479 + 0,752 - 1,483 + e \\ \text{Sig} & \quad 0,011 \quad 0,044 \quad 0,011 \end{aligned}$$

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah proses estimasi yang menentukan apakah variabel independen dalam sebuah model regresi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,356	3	,119	5,707	,002 ^b
	Residual	1,165	56	,021		
	Total	1,521	59			
a. Dependent Variable: LN ROA						
b. Predictors: (Constant), LN BOPO, LN CAR, LN NPF						

Sumber data: Hasil *Output* SPSS 21, Data diolah 2025.

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai F adalah 5,707 dengan nilai signifikansi sebesar 0.002, yang lebih kecil dari 0,05. Karena nilai signifikansi tersebut berada di bawah $\alpha < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H1,H2,H3 diterima dan H0 ditolak, variabel NPF, CAR dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (*R Square*) adalah suatu metode estimasi yang digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,484 ^a	,234	,193	,14421	,234	5,707	3	56	,002
a. Predictors: (Constant), LN BOPO, LN CAR, LN NPF									

Sumber data: Hasil *Output* SPSS 21, Data diolah 2025.

Berdasarkan tabel 9, nilai *R Square* tercatat sebesar 0,234. Angka ini menunjukkan bahwa 23,4% dari variabel dipengaruhi oleh variabel NPF, CAR dan BOPO. Sementara itu, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang dianalisis. Dengan kata lain, masih terdapat variabel lain yang berpotensi memengaruhi ROA.

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Uji t (parsial) dilakukan untuk menilai pengaruh individual setiap variabel independen, yaitu NPF, CAR, dan BOPO, terhadap ROA. Dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$), jika nilai Sig. kurang dari 0,05, variabel tersebut dianggap memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA.

Tabel 10. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,241	3,028		1,401	,167
	LN_NPF	,479	,182	,538	2,634	,011
	LN_CAR	,752	,365	,398	2,062	,044
	LN_BOPO	-1,483	,567	-,481	-2,616	,011
a. Dependent Variable: LN ROA						

Sumber data: Hasil *Output* SPSS 21, Data diolah 2025.

Berdasarkan Tabel 10 dapat disimpulkan:

1. **NPF:** Berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dengan nilai statistik t sebesar 2,634

- dan signifikansi 0,011 (<0.05). Ini mendukung hipotesis H1.
2. **CAR**: Memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, ditunjukkan oleh nilai statistik t sebesar 2,062 dan signifikansi 0,044 (<0.05). Ini mendukung hipotesis H2.
 3. **BOPO**: Berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dengan nilai statistik t sebesar -2,616 dan signifikansi 0,011 (<0.05). Ini mendukung hipotesis H3.

Pembahasan

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2020-2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,011 (<0.05) dan koefisien regresi 0,479. Artinya, peningkatan NPF diikuti oleh peningkatan ROA. Temuan ini sejalan dengan Izzah dkk., (2019), yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, meskipun secara umum, peningkatan NPF mencerminkan risiko kerugian. Hasil ini mencerminkan kondisi spesifik bank atau periode penelitian, sehingga memerlukan analisis lanjutan terhadap faktor internal lainnya yang memengaruhi ROA.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2020-2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan nilai signifikansi 0,044 (<0.05) dan koefisien regresi positif sebesar 0,752. Artinya, peningkatan CAR cenderung meningkatkan ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecukupan modal, adanya faktor internal lain seperti efisiensi operasional atau manajemen risiko yang memperkuat ROA, sehingga diperlukan analisis lanjutan terhadap faktor-faktor tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tiatira dkk., (2025) bahwa CAR berpengaruh positif signifikan dan teori perbankan yang menempatkan CAR sebagai indikator utama kekuatan permodalan dan keberlanjutan laba.

Pengaruh *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2020-2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki nilai signifikansi 0,011 (<0.05), menunjukkan bahwa *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan koefisien regresi -1,483. Artinya, peningkatan BOPO cenderung menurunkan ROA, menunjukkan bahwa efisiensi operasional yang rendah berdampak pada menurunnya profitabilitas pada bank syariah. Dengan demikian, temuan ini sejalan dengan penelitian Setyarini, (2020) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024 menggunakan regresi linier berganda.

Secara simultan, semua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial:

1. NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
2. CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
3. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Keterbatasan

1. Terbatasnya periode waktu penelitian yaitu pada periode 2020-2024, yang mencakup masa pandemi COVID-19. Periode ini mungkin belum cukup untuk menggambarkan

pemulihan ekonomi jangka panjang, mengingat beberapa sektor seperti perbankan memerlukan waktu lebih lama untuk pulih.

2. Terbatasnya objek penelitian yang hanya melibatkan 12 Bank Umum Syariah dari total 14 bank yang ada.
3. Penelitian ini hanya mempertimbangkan faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) tanpa melibatkan variabel lain baik dari faktor internal dan eksternal yang mungkin berperan penting.

Saran

1. Menambahkan periode yang lebih panjang agar dapat menggambarkan pemulihan ekonomi jangka panjang, terutama untuk sektor perbankan yang mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk pulih.
2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan jumlah sampel dari seluruh bank yang mempublikasikan laporan keuangan untuk memperoleh hasil menyeluruh.
3. Disarankan untuk menambahkan variabel lain, baik internal atau eksternal, yang dapat mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) guna memperoleh hasil yang lebih berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arseto, D. D. (2022). The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Liquidity on Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2016-2020 Period. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 909. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4377>
- Hidayah, N., Zamilah, A., Rizal, S., & Jaharuddin, J. (2021). The Resilience of Sharia and Conventional Banks in Indonesia during the Covid-19 Pandemic Crisis. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 13(2). <https://doi.org/10.15408/aiq.v13i2.23964>
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). ANALISIS DAMPAK COVID 19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37-45. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Izzah, R. N., Kosim, A. M., & Gustiawati, S. (2019). Pengaruh Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.31000/almaal.v1i1.1756>
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek.... *International Journal of*, 3(2), 18-23.
- Kuncoro, R. G., & Anwar, S. (2021). MAMPUKAH NON PERFORMING FINANCING MEMODERASI CAR, PSR, ZPR TERHADAP PROFITABILITY BANK UMUM SYARIAH? *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 107-115. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i1.53>
- Kurnia, K., Inawati, W. A., & Husnaini, S. J. (2022). Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil, Modal Intelektual dan Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(9), 2874. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i09.p19>
- Margarita, Y., & Kholis, N. (2021). Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 104-111. <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11409>
- Masmuna, H. T., Yuliani, Y., & Thamrin, K. M. H. (2024). The Influence of Financing Growth and CAR on ROA with NPF as a Moderating Variable. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i14.16141>
- Moorcy, N. H., Sukimin, S., & Juwari, J. (2020). PENGARUH FDR, BOPO, NPF, DAN CAR TERHADAP ROA PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2012-2019. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(1), 74-89. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v11i1.113>
- Nur Ajizah, S. D., & Widarjono, A. (2022). Dampak Covid-19 terhadap keuntungan Bank

- Umum Syariah (BUS) di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 145–152.
<https://doi.org/10.20885/JKEK.vol1.iss2.art1>
- Santoso, A. (2020). Detect Determinants of Profitability Performance of Sharia Bank. *Relevance: Journal of Management and Business*, 3(1), 39–48.
<https://doi.org/10.22515/relevance.v3i1.2329>
- Setyarini, A. (2020). ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR TERHADAP ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018). *RESEARCH FAIR UNISRI*, 4(1). <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3409>
- Surono, S., Djadjuli, M., Margapradja, H. S., Tatmimah, I., & Muzayyanah, M. (2024). Dampak Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(1), 107–116.
<https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i1.333>
- Tiatira, L., Marlina, A., & Nur, A. M. (2025). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas pada Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti 4*.